

# Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19

Dwi Rorin Mauludin Insana<sup>1</sup>, Imam Suseno<sup>2</sup>, & Yolanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1,3</sup> Program Doktor Ekonomi Universitas Borobudur

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received: 20 Februari 2022

Revised: 13 April 2022

Accepted: 14 April 2022

### Keywords:

Creative economy;  
Digital economy;  
Entrepreneurial potential;  
Covid-19 pandemic.

## ABSTRACT

*The ongoing COVID-19 pandemic has had a profound impact on the economy. This study is intended to determine the potential and interest of students for creative economy-based entrepreneurship in the midst of the COVID-19 pandemic situation. This study uses a descriptive qualitative research approach. The analysis was carried out in stages, namely the data reduction stage, then presented the data qualitatively, and verified the research data information. The results of the research show that there are several reasons respondents are interested in owning a business, namely wanting to have a side business in addition to their existing job, wanting to have their own income, wanting to help the family economy, wanting to develop their potential and helping provide jobs for others, wanting to be free and not bound by time. work, want to be financially free. Meanwhile, the businesses that respondents are interested in during this pandemic are creative economy-based businesses, including online businesses (digitalpreneurs), culinary businesses, fashion businesses, handicrafts, printing, content creators, health product businesses, especially herbal ingredients and medical devices related to pandemic covid 19 (hand sanitizers, masks, disinfectants, hand soap), educational services and grocery stores.*

Pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini sangat berdampak terhadap aspek ekonomi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi dan minat mahasiswa untuk berwirausaha berbasis ekonomi kreatif ditengah situasi pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Analisis dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap reduksi data, kemudian menyajikan data secara kualitatif, dan melakukan verifikasi terhadap informasi data penelitian. Hasil penelittian menunjukkan beberapa alasan responden berminat untuk memiliki usaha yaitu ingin punya usaha sampingan selain pekerjaan yang sudah ada, ingin punya pendapatan sendiri, ingin membantu perekonomian keluarga, ingin mengembangkan potensi diri dan membantu menyediakan lapangan pekerjaan buat orang lain, ingin bebas dan tidak terikat waktu kerja, ingin bebas secara keuangan. Sedangkan usaha yang diminati oleh responden di masa pandemic ini adalah usaha berbasis ekonomi kreatif, antara lain bisnis online (digitalpreneur), usaha kuliner, usaha fashion, kerajinan tangan, percetakan, konten creator, usaha produk kesehatan terutama ramuan herbal dan alat kesehatan yang berhubungan dengan pandemic covid 19 (hand sanitizer, masker, desinfektan, sabun cuci tangan), jasa pendidikan dan toko kelontongan.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Corresponding Author:

Dwi Rorin Mauludin Insana,

Email: [dwirorin@gmail.com](mailto:dwirorin@gmail.com)

**How to Cite:** Insana, D.R.M., Suseno, I., Yolanda. (2022). Potensi Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19. *Sosio e-Kons*, 14 (1), 45-53

## PENDAHULUAN

Akibat banyaknya perusahaan yang gulung tikar pada masa pandemic covid- 19, dan sulitnya mencari pekerjaan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi bersama dengan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Perguruan tinggi harus berperan aktif dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, agar mereka mampu menghadapi kondisi perekonomian yang belum stabil melalui usaha sendiri. Kondisi yang terjadi akibat pandemic covid 19 telah merubah pola pikir sebagian besar mahasiswa yang sebelumnya bahwa mereka setelah lulus kuliah ingin menjadi pegawai negeri, atau ingin bekerja di lingkungan perusahaan, maka saat ini mau tidak mau mereka harus berpikir bagaimana bisa berusaha sendiri dan menghasilkan pendapatan sendiri. Hal inilah yang kemudian menjadi pekerjaan rumah dan tantangan besar bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam berwirausaha serta mempersiapkan bekal untuk mahasiswa agar setelah lulus kuliah bias berwirausaha dengan baik dan benar.

Tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk tetap mendapatkan penghasilan walau di tengah pandemi saat ini. Mahasiswa adalah kaum yang identik dengan imajinasi, kreatif, cepat, instan dan banyak akal. Apalagi mahasiswa yang sudah mengenal kewirausahaan. Mahasiswa juga kaum yang melek teknologi, termasuk teknologi informasi. Jadi, pandemi Covid-19 di sisi lain bagi mahasiswa merupakan berkah di balik malapetaka atau "blessing in disguise". Meningkatnya pola atau sistem pemasaran daring merupakan peluang emas bagi mahasiswa. Mahasiswa yang melek teknologi informasi bisa menjadi "digital marketer". Mahasiswa bisa mendirikan usaha rintisan atau start-up UMKM ataupun menjual produk konvensional dengan cara "digital marketing" atau pemasaran digital.

Hasil survey yang dilakukan oleh Pusat Studi dan Inkubator Kewirausahaan Universitas Indraprasta PGRI menyebutkan bahwa dari 2317 mahasiswa terdapat 2115 atau sekitar 91% mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti program inkubasi kewirausahaan bekerjasama dengan shopee, dan sekitar 800 mahasiswa yang akhirnya ikut pelatihan inkubasi. Hal ini menjadi sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang minat berwirausaha mahasiswa di era pandemi.

Menurut (Hendro, 2011) bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengelola potensi dalam diri menjadi lebih optimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup di masa datang. Sedangkan (Alma, 2013) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menambah kemakmuran oleh pelaku wirausaha yang siap menghadapi setiap resiko, menyiapkan waktu, dan menghasilkan barang dan jasa. Menurut (Rusdiana, 2014), kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Scarborough dan Zimmerer dalam (Wibowo, 2011) mengatakan bahwa wirausaha merupakan orang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas, dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Keputusan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik atau motivasi yang muncul dalam diri seseorang dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Motivasi inilah yang merupakan faktor pendukung yang cukup penting untuk mendorong seseorang untuk berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan memberikan bekal terhadap seseorang untuk berani melangkah dan siap dalam mengambil resiko berwirausaha (Kasmir, 2013). Sedangkan (Suryana, 2014) menyatakan bahwa penghasilan yang tinggi, kebebasan dalam bekerja, kebebasan keuangan dan kemandirian menjadi faktor yang menggerakkan seseorang untuk

berwirausaha. Kemudian Dia juga berpendapat bahwa minat berwirausaha merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk berwirausaha dengan hati senang karena bermanfaat untuk dirinya dan adanya keinginan untuk mencari pengalaman dan menciptakan peluang usaha baru yang inovatif.

Slameto (1991) dalam (Djamarah, 2011) menyatakan bahwa minat merupakan rasa keterikatan pada sesuatu yang dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan karena adanya perasaan suka. Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) dalam (Wedayanti & Giantari, 2016) menyebutkan bahwa minat berwirausaha bisa ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan. Dalam hal ini peranan universitas melalui kurikulum pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa mendorong pertumbuhan kewirausahaan. Selain itu ketertarikan seseorang untuk berwirausaha disebabkan menjadi wirausaha seseorang dapat bebas menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung orang lain dan bisa bermanfaat untuk masyarakat dengan membuka pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar.

Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari kreativitas dan keterampilan dari seseorang yang mampu menciptakan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan melalui daya kreasi serta daya ciptanya (Departemen Perdagangan RI, 2008). Sedangkan INDEF menyampaikan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu proses yang memberikan nilai tambah dari kekayaan ide intelektual berupa kreatifitas seseorang yang berupa barang atau jasa yang bernilai jual. Kemudian (Howkins, 2001) mengatakan bahwa yang tergolong kedalam ekonomi kreatif diantaranya adalah fashion, kerajinan, arsitek, kuliner, periklanan, seni, desain, musik, film, radio, televisi, permainan video dan penelitian pengembangan.

Menurut (Simatupang, 2017) bahwa Ekonomi Kreatif adalah suatu Industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Sedangkan (Suryana, 2012) memaparkan bahwa ekonomi kreatif ialah kegiatan ekonomi yang fokus pada kreativitas dan ide kreatif dari pelaku usahanya. (Badan Ekonomi Kreatif, 2018) membagi ekonomi kreatif menjadi sub sektor kuliner, fashion, kerajinan, arsitektur, desain, film, musik, radio, televisi, video dan fotografi, penerbitan dan percetakan, interaktif, iklan, penelitian, seni lukis, seni drama, dan Teknologi Informasi.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengadakan klasifikasi terhadap fenomena dengan menetapkan suatu standar atas suatu norma tertentu yang dikatakan sebagai komitmen profesional guru.. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik survei normatif (normatif survei). Peneliti melakukan survey keminatan mahasiswa untuk berwirausaha berbasis ekonomi kreatif pada masa pandemi covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disampaikan terhadap responden. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Milles-Huberan yang terdiri atas tiga konsep yaitu reduksi data yang telah dilakukan pada saat pengumpulan data, penyajian data (data display) dan verifikasi gambaran kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI Semester 6 yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 230 orang dari populasi sebanyak 920 orang. Dalam pengambilan sampel teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling random sederhana.

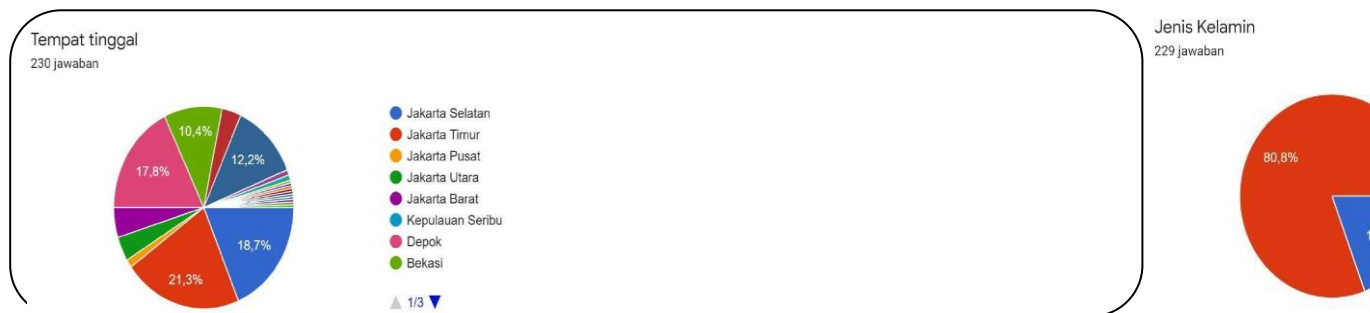
Adapun data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian angket atau kuesioner kepada responden untuk mengetahui keminatan berwirausaha mahasiswa dan jenis-jenis usaha yang diminati di masa pandemic covid 19.

Dalam analisa data kualitatif penyederhanaan data (data reduction) terdiri dari: 1) penyederhanaan data merupakan data yang telah dikumpulkan dari dokumen lapangan yang disederhanakan dan disesuaikan dengan penelitian ini, 2) pemajangan data harus memformulasikan data dalam matrix/ghrafi untuk mencegah tupang tindih data, 3) membuat keputusan dan verifikasi untuk menentukan pola, model dan beberapa kesimpulan. Dalam tahap ini perlu mengkatégorikan berdasarkan thema, atau subtheme yang dibicarakan melalui verifikasi untuk menyederhanakan sehingga peneliti bisa membuat kesimpulan berdasarkan penemuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Responden penelitian berjumlah 230 mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang diambil secara acak, dan dengan menggunakan google form untuk memudahkan dalam mengkoleksi data. Responden ini hampir seluruhnya bertempat tinggal di wilayah Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, Dan Bekasi) ditunjukkan pada Gambar 1. Dari 230 responden yang mengisi angket terketahui, berdasarkan jenis gender jumlah responden tersebut sebanyak 80,8% berjenis kelamin perempuan dan 19,2% berjenis kelamin laki-laki (Gambar 2). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa antusiasme responden dalam mengisi instrumen kuisisioner melalui aplikasi Google form mampu menjangar sebagian besar responden perempuan. sebaliknya bagi responden laki-laki memiliki respon yang cukup kecil.

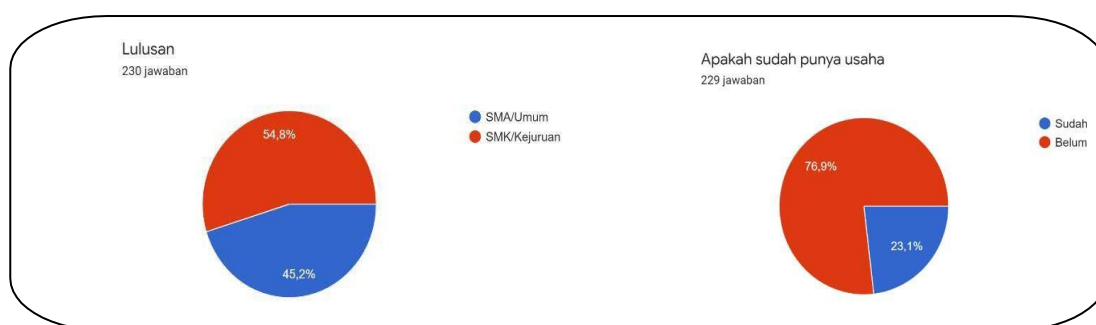


Sumber : (penulis, diolah)

**Gambar 1.** Diagram Responden Berdasarkan Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Kemudian latar belakang pendidikan sebelum menjadi mahasiswa pada universitas Indraprasta PGRI adalah dari 230 responden tersebut terdeteksi sebanyak 54,8% mahasiswa yang mengisi instrumen tersebut berasal dari lulusan SMK, sebanyak 45,2% merupakan responden yang berasal dari lulusan SMA/Umum (Gambar 2). Sebaran data lulusan ini menggambarkan bahwa lulusan SMK yang seharusnya langsung bekerja, ternyata juga tetap melanjutkan pendidikan tinggi. Sebagaimana sifat dari mahasiswa unindra yang memiliki beberapa program pendidikan yang mampu menampung status mahasiswa yang telah bekerja. Sehingga latar belakang pendidikan mahasiswa tidak hanya menjadi pemilik lulusan SMA, dan

lulusan SMK masih memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan pada level pendidikan tinggi. Dengan catatan lulusan SMK tersebut telah memiliki pekerjaan, sehingga memiliki kemampuan yang cukup untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kerja melalui peningkatan pendidikan pada level pendidikan tinggi. Gambar 2 menunjukkan Hasil dari angket responden terdeteksi responden yang menyatakan telah memiliki usaha sebanyak 23,1% sedangkan responden yang menyatakan belum memiliki usaha sebesar 76,9%. Terlihat dari hasil responden sebagian besar mahasiswa belum memiliki usaha dan terdapat sebagian mahasiswa yang telah memiliki usaha di samping statusnya sebagai mahasiswa pada Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha belum menjadi pilihan yang harus dijalankan saat ini oleh sebagian besar mahasiswa, mereka masih focus untuk kuliah atau bahkan mereka terlihat lebih memilih bermain dan bersenang-senang. Tetapi walaupun demikian masih ada sebagian mahasiswa yang sudah memiliki usaha dengan berbagai alasan, hal ini menjadikan secercah harapan bahwa mereka akan menjadi penopang pembangunan ekonomi bangsa.



Sumber : (penulis, diolah)

**Gambar 2.** Diagram Responden Berdasarkan Lulusan Sekolah dan Kepemilikan Usaha

Selain itu diperoleh data dari responden yang tidak memiliki usaha yaitu dari 205 responden (76,9%) ternyata mayoritas responden yaitu 86,8% menyatakan memiliki minat untuk berwirausaha, dan hanya 13,2% yang menyatakan tidak memiliki minat untuk berwirausaha tetapi sangat berharap untuk dapat bekerja dengan layak sebagai profesional di bidang pendidikan dan baik menjadi guru maupun profesi yang lain.

Berdasarkan pertanyaan terbuka, tentang alasan responden memiliki minat untuk berwirausaha, ternyata memiliki jawaban yang sangat beragam sekali, namun dapat dikatakan sebagian menghendaki bahwa berwirausaha merupakan suatu usaha sampingan yang diharapkan dan dapat menambah pendapatan dari profesi yang dipilihnya. Disamping itu terdapat pula beberapa jawaban yang menunjukkan bahwa ada keinginan responden untuk mencoba berwirausaha. Hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan dan faktor kebutuhan dan tingkat biaya hidup yang demikian tinggi, sehingga menuntut seseorang untuk memiliki kreativitas dan inovasi untuk dapat bertahan hidup di kota besar yaitu Jakarta dan sekitarnya.

Terdapat sebagian jawaban yang menunjukkan ketidakmengertian bagaimana memulai usaha atau berwirausaha sehingga dapat menghasilkan pendapatan sebagai usaha yang menjanjikan. Ketidakmengertian tentang bagaimana memulai usaha menjadi perhatian serius bagi dosen pengampu kewirausahaan. Sebab teori yang telah disampaikan belum mampu membuka pengetahuan, wawasan, yang dapat diaplikasikan di dalam suatu kegiatan nyata yaitu menciptakan peluang wirausaha. Padahal minat berwirausaha bisa dimunculkan melalui pendidikan dan pelatihan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan jawaban responden dan uraian dari pendapat ahli menunjukkan bahwa minat siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Kemudian melalui pendidikan dan peltihn serta berbagai macam pendekatan, terutama bagaimana mendekatkan antara teori dengan praktik wirausaha dilapangan, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan sekaligus pengalaman dalam merancang, mengembangkan dan memajukan bidang usaha yang akan digelutinya. Sebagaimana disampaikan oleh (Alma, 2013) bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang terutama dalam memulai usaha antara lain adalah factor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian pendapat Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) dalam (Wedayanti & Giantari, 2016), menyatakan bahwa perguruan tinggi melalui pelaksanaan kurikulum kewirausahaan ikut berperan dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara.

Beberapa penelitian diantaranya adalah (Siswadi, 2013); (Nurmansyah, 2017); (Insana & Mayndarto, 2017); (Agusmiati & Wahyudin, 2018); (Listiawati, 2020); (Prasetio, 2020); (Aini & Oktafani, 2020); (Bahri, 2021); (Sari et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap tumbuhnya motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa tetapi dengan nilai korelasi dan kontribusi yang berbeda-beda.

Adapun tentang jenis usaha yang diminati oleh responden mendapatkan respon sebanyak 197 jawaban. dari respon tersebut jenis usaha yang paling banyak diminati adalah usaha berbasis ekonomi kreatif, antara lain bisnis online (digitalpreneur), usaha kuliner, usaha fashion, kerajinan tangan, percetakan, konten creator, usaha produk kesehatan terutama ramuan herbal dan alat kesehatan yang berhubungan dengan pandemic covid 19 (hand sanitizer, masker, desinfektan, sabun cuci tangan), jasa pendidikan dan toko kelontongan.

Usaha berbasis ekonomi kreatif masih menjadi primadona bagi kalangan wirausahawan muda terutama mahasiswa. Menurut (Handayani et al., 2021) anak muda dengan ide kreatifnya mampu membangun usaha dan bertahan ditengah pandemi covid-19. Dari yang awalnya usaha dijalankan secara konvensional ditengah pandemi mengalami penurunan maka dengan ide kreatif akan ditemukan gagasan baru untuk melakukan usaha dengan kreatif dan tetap laku ditengah pandemi covid-19. sebab jenis usaha ini tergolong usaha yang memiliki kemudahan dalam pembuatan produk yang biasa diproduksi secara simple dan merupakan usaha turunan dari rumah. Produksi jajanan atau makanan biasanya mengandalkan resep yang diperoleh turun-temurun dari keluarga. Citra rasa yang ditawarkan dari usaha makanan menjadi kunci berhasil dan tidaknya usaha tersebut. Disamping itu usaha makanan cukup dengan modal kecil dan konsumen yang sudah jelas. Kemudian juga usaha perdagangan menjadi salah satu pilihan yang bisa dilaksanakan. Perdagangan baik ringan (makanan kecil/snack, Sembilan bahan pokok atau pakaian) seiring menjadi alternatif kedua untuk membuka usaha. Pertimbangan bahwa produk atau barang yang tidak mudah basi atau tahan lama sering menjadi kunci pilihan kenapa lebih memilih jenis usaha tersebut. Selain itu ada juga mahasiswa yang berminat usaha dibidang digital atau online kemudian usaha membuat masker dan handsanitizer serta produkproduk kesehatan lainnya. Hal ini terkait dengan kondisi pandemic sehingga usaha yang mendukung dari kesehatan dan usaha digital atau online cukup diminati mahasiswa. Hal ini sependapat dengan (Dewirahmadanirwati, 2020) yang menyampaikan dalam hasil penelitiannya bahwa di masa pandemic ini bisnis yang sangat diminati antara lain bisnis online, masker kain, hand sanitizer, bisnis makanan beku dan bisnis herbal.

Dari respon pertanyaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki gambaran umum berkaitan dengan pilihan jenis usaha yang nantinya dapat dilaksanakan dan ketika telah

memasuki lulus perkuliahan. keragaman jenis usaha hahaha ini menandakan adanya pemikiran atau Berdasarkan pengalaman responden yang bersentuhan dengan aktivitas UMKM.

Pertanyaan selanjutnya menyangkut alasan responden memiliki minat terhadap jenis usaha yang dipilihnya. jawaban yang diperoleh sangat beragam sekali yang menunjukkan bahwa responden telah memiliki kematangan dalam menentukan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan ragam dan jenis usaha atau objek wirausaha. Alasan tersebut mulai dari bahwa usaha tersebut sesuai dengan passion, karena menguntungkan, cepat laku, hobi yang menghasilkan uang serta ingin mengembangkan bakat berwirausaha, dan sebagainya. Disamping itu factor dampak pandemi covid-19 yang membuka mata mereka bahwa pekerjaan yang paling tahan terhadap perubahan adalah dengan membuka usaha secara mandiri.

Responden sangat optimis mereka akan memulai usaha dengan ide-ide baru sesuai dengan trend kekinian, baik dari segi produk usaha atau bidang usaha. Keinginan untuk sukses atau cepat mendapatkan keuntungan dan cepat menjadi orang sukses dengan ukuran kekayaan menjadikan responden mulai berfikir kreatif dengan menjadi pedagang atau berusaha dengan kesenangan atau hobi yang mampu menghasilkan uang.

Bicara tantangan dalam menjalankan usaha, sebagian besar responden beranggapan bahwa tantangan yang muncul adalah masalah modal, kepercayaan diri, pengalaman yang kurang, banyaknya pesaing, dan tidak ada pembeli. Tantangan tersebut merupakan hal yang umum akan dihadapi oleh para pengusaha. Kekhawatiran mahasiswa sangatlah wajar karena mereka belum berpengalaman dan belum mencoba untuk menjalankan usaha.

Pertanyaan selanjutnya terkait dukungan apa yang dibutuhkan oleh responden dalam mewujudkan mimpi usaha mendapatkan respon sebanyak 214 mahasiswa dengan hasil mayoritas sebanyak 66,8% memerlukan dukungan pendanaan, 12,6% memerlukan pendampingan manajemen, 9,8% memerlukan teknologi, kemudian memerlukan perijinan. Yang menarik memang bagi wirausaha muda untuk mewujudkan mimpi usahanya yaitu dukungan pendampingan serta kemampuan dalam urusan marketing serta perijinan. Dukungan pendampingan ini menjadi tugas bagi pamangku kepentingan terhadap maju dan mundurnya perekonomian masyarakat. Oleh karena itu perlu dukungan penuh dari unsur pemerintah dalam mengelola dukungan, perijinan dan peningkatan kemampuan teknologi bagi para wirausahawan, agar terus tumbuh dan berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Model pendampingan dan peningkatan kemampuan pemasaran serta melek teknologi menjadi tugas rumah bersama.

Handayani (2021) menyampaikan bahwa pemuda sangat berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui penggunaan teknologi informasi, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya perusahaan startup yang bermunculan dan dipimpin oleh kalangan anak muda. Sedangkan Santosa (2020) menyebutkan bahwa ekonomi kreatif secara tidak langsung telah mengubah pola pikir dan ide serta para pelaku usaha. Dengan beberapa alasan tersebut di atas Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus melakukan pengembangan ekonomi kreatif di kalangan milenial sebagai penyeimbang ekonomi di masa pandemi dan pendongkrak pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa responden berminat untuk memiliki usaha dengan alasan yaitu ingin punya usaha sampingan selain pekerjaan yang sudah ada, ingin punya pendapatan sendiri, ingin membantu perekonomian keluarga, ingin mengembangkan potensi diri dan membantu menyediakan lapangan pekerjaan buat orang lain, ingin bebas dan tidak terikat waktu kerja, ingin bebas secara keuangan. Sedangkan usaha yang

diminati oleh responden di masa pandemic ini adalah usaha berbasis ekonomi kreatif, antara lain bisnis online (digitalpreneur), usaha kuliner, usaha fashion, kerajinan tangan, percetakan, konten creator, usaha produk kesehatan terutama ramuan herbal dan alat kesehatan yang berhubungan dengan pandemic covid 19 (hand sanitizer, masker, desinfektan, sabun cuci tangan), jasa pendidikan dan toko kelontongan.

Beberapa saran yang bisa disampaikan untuk pihak Kampus dan Pemerintah antara lain:

- a. Perlu peningkatan peran dari pihak kampus dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa tidak hanya sebatas teori tetapi perlu mempraktekan kemampuan berwirausaha mahasiswa. Adapun beberapa kebijakan yang bisa dilakukan: (1) memperbaiki kurikulum dan sistem pendidikan yang lebih praktek nyata berwirausaha, (2) meningkatkan peran inkubator kewirausahaan diperguruan tinggi, (3) mengembangkan program kerjasama usaha dengan para pelaku usaha.
- b. Peningkatan peran Pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mampu mendukung dan mensinergikan semua kekuatan dalam menciptakan calon wirausaha baru terutama dari kalangan mahasiswa, membuat model pendampingan yang holistic dan komprehensif serta berkelanjutan dengan memberikan dukungan permodalan, dukungan manajemen, pendidikan pelatihan, infrastruktur teknologi dan mentoring

## REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Badan Ekonomi Kreatif. (2018). *Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025*. BEKRAF.
- Bahri, S. dan N. T. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 269–281.
- Departemen Perdagangan RI. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*. Departemen Perdagangan RI.
- Dewirahmadanirwati. (2020). Strategi Meningkatkan Minat Berwirausaha Di Lingkungan Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 4(2).
- Djamarah, S. . (2011). *Psikologi Belajar* (Cetakan ke). PT. Rineka Cipta.
- Handayani, S., Istiqomah, A., Fauzi, N., & Eva, N. (2021). Peningkatan Young Entrepreneur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Ekonomi Kreatif. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1084>
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Penerbit Erlangga.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*. Penguin Books Ltd. 80 Strand.
- Insana, D. R. M., & Maynardarto, E. C. (2017). *Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa*



- Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Borobudur*, 19(3 (Oktober 2017)).
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Rajawal Pers.
- Listiawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha di Mahasiswa FKIP UNS. *JKB*, 25(1 (Juni 2020)).
- Nurmansyah. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Daya Saing*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i2.96>
- Prasetio, T. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Sekretari Dan Administrasi (Serasi)*, 18(1 (April 2020)), 35–46.
- Rusdiana, H. . (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Cetakan 1). Pustaka Setia.
- Sari, P. G. P. S., Fadhilah, M., & Maharani, B. D. S. (2021). Membangun Minat Berwirausaha Melalui Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian. *Jurnal Magisma*, IX(2).
- Simatupang, T. (2017). *Ekonomi Kreatif. Menuju Era Kompetisi dan Persaingan Usaha Ekonomi Gelombang IV*. Institut Pertanian Bogor.
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(01 April 2013).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2012). *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru. Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Penerbit Salemba Empat.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Penerbit Salemba Empat.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. . (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 05(01 2016), 533–560.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan* (Cetakan ke). Pustaka Pelajar.